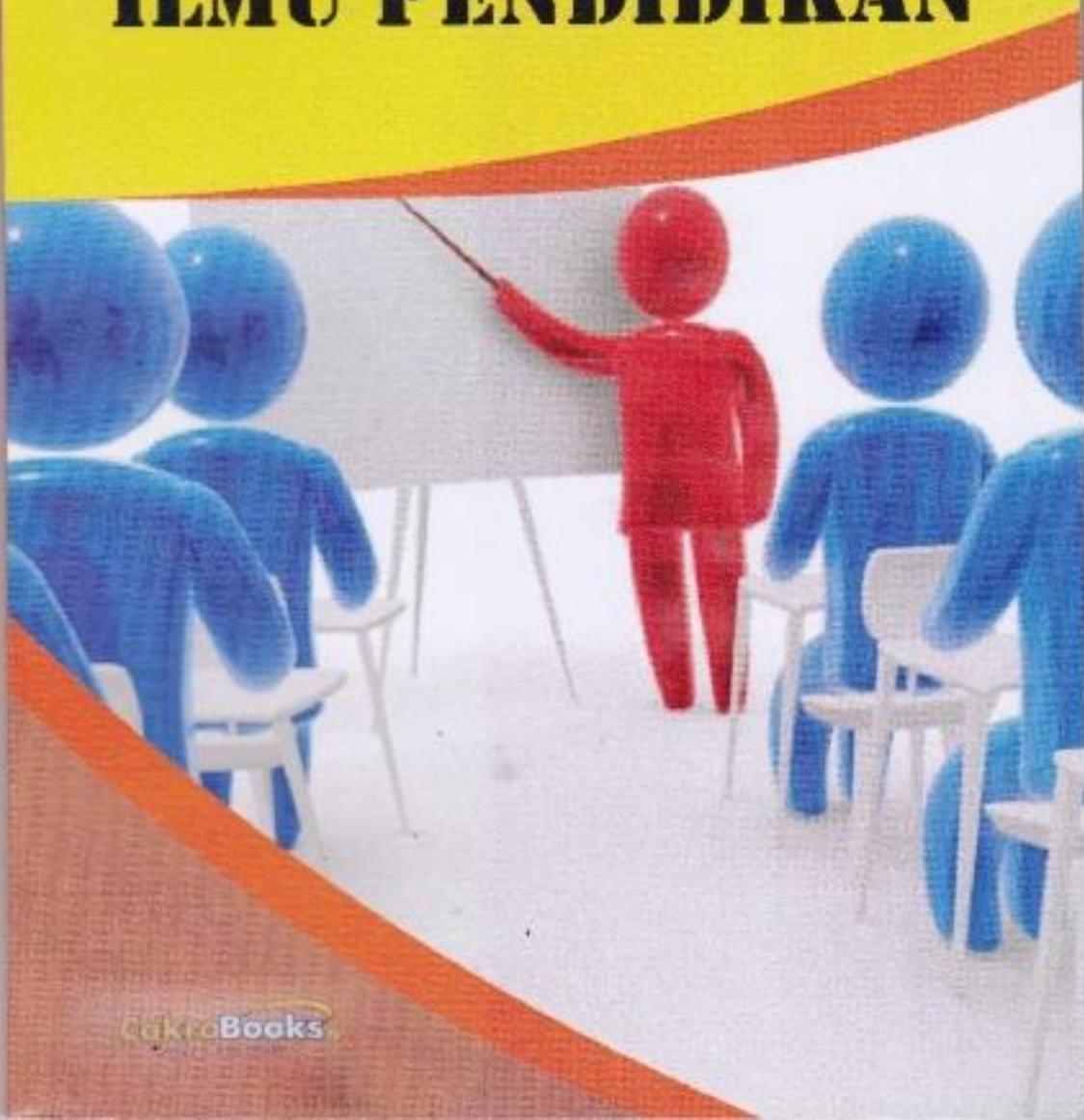


Siti Supeni

# PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN



Siti Supeni

## PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN

garan Pasal 72  
ang Nomor 13 Tahun 2002  
pas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987  
pas Undang-undang Nomor 15 Tahun 1982  
Cipta  
siapa dengan sengaja dan berdasar hak melakukan perbuatan  
manfaat dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 47 ayat (1)  
(2) dipidana dengan pidana pengaruh masing-masing paling  
dalam 1 (satu) tahun penjara dan denda paling sedikit  
100.000,00 (seratus ribu), atau pidana penjara paling lama  
5 (lima) tahun dan/atau denda sebesar Rp. 5.000.000,00  
tanpa syarat.  
siapa dengan sengaja memarkan, memamerkan,  
darker atau menjual hasil atau suatu ciptaan atau  
hasil penggaruh-hal yang ada hal Terkait sebagaimana  
dalam pasal 12, dikenakan dengan pidana penjara paling  
5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak  
100.000,00 (seratus ribu).

Penerbit  
CAKRABOOKS SURAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan memenjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala arahnya serta rahmatNya, pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih atas kesukarananya Buku Pengantar Ilmu Pendidikan sebagai kelengkapan referensi.

Buku Pengantar Ilmu Pendidikan ini diterbitkan dalam upaya turut serta meningkatkan dan menambah wawasan tentang kependidikan. Untuk lebih mendalami buku Pengantar Ilmu Pendidikan, diharapkan membaca buku-buku referensi yang lain, serta kibjakatanan Pemerintah yang terus diupayakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan buku ini. Saran dan kritik yang konstruktif para dosen, pembaca dan mahasiswa sangat diharapkan, demi perbaikan dan penyempurnaan penerbitan di masa yang akan datang.

Harapannya buku ini bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Negara kita.

Surakarta, Mei 2012

Pemila.

---

### Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Dr. Siti Supeni, SH, M.Pd.  
Pengantar Ilmu Pendidikan. Cetakan I. Surakarta. UNS Press Solo. 2012  
xii + 355 hal; 24,5 cm

---

### PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN

Hak Cipta© Siti Supeni. 2012

---

Penulis : Dr. Siti Supeni, SH, M.Pd.  
Editor : Kundharu Sadighono, M.Hum  
Ilustrasi Sampul : CakraBooks Solo

Penerbit : CakraBooks\_Solo  
Jl. Septo Argo No. 15  
Banaran, Ngringo, Jaten, Karanganyar 57772  
Email : cakrabooks@yahoo.com

---

Cetakan I, Januari 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

ISBN 978-602-7561-26-7

## DAFTAR ISI

Cover.....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I SEJARAH PENDIDIKAN DI INDONESIA.....	
A. Pendahuluan.....	1
B. Sejarah Pendidikan Massa Sebelum Kemerdekaan.....	2
1. Pendidikan Pada Jaman Pemerintahan Belanda Jaman VOC.....	3
2. Pendidikan Pada Jaman Kolonial Belanda.....	3
3. Pendidikan Pada Jaman Kaum Pergerakan.....	5
4. Pergerakan Pendidikan oleh Kaum Perempuan.....	5
5. Pendidikan Pada Jaman Pendudukan Militer Jepang.....	7
6. Pendidikan Pada Masa Kemerdekaan.....	9
Rangkuman .....	11
BAB II ANTROPOLOGI PENDIDIKAN.....	
A. Definisi Kebudayaan.....	13
B. Manusia dan Kebudayaan.....	14
C. Seni dan Kebudayaan.....	15
D. Unsur-unsur Universal Kebudayaan.....	15
E. Jenis-Jenis Kebudayaan.....	16
F. Hakikat Kebudayaan.....	18
1. Hakikat Karakteristik Budaya.....	18
2. Karakteristik Kebudayaan.....	18
3. Proses Pembudayaan.....	19
4. Kerangka Kebudayaan.....	19
	20

I. Perkembangan Budaya dari Masa ke Masa.....	21
1. Perkembangan Antropologi.....	21
2. Budaya Global, Nasional dan Lokal.....	22
Glossarium.....	24
BAB III HAKIKAT MANUSIA dan FILSAFAT PENDIDIKAN.....	
A. Filsafat Pendidikan.....	26
1. Gerakan-gerakan Pendidikan.....	26
2. Progresivisme.....	26
3. Essensialisme.....	27
BAB IV LANDASAN PENDIDIKAN.....	
A. Hakikat dan Fungsi Pendidikan.....	32
B. Pengertian Landasan Pendidikan.....	32
BAB V MASALAH PENDIDIKAN DAN SOLUSINYA .....	
A. Rendahnya Penerapan Pendidikan .....	35
B. Rendahnya Relevansi Pendidikan Dengan Potensi Daerah.....	35
Glossarium .....	36
BAB VI ALIRAN PENDIDIKAN NON FORMAL DAN EKSISTENSINYA	
A. Jenis Aliran Pokok Pendidikan di Indonesia .....	37
Glossarium.....	39

<b>BAB VII INOVASI PENDIDIKAN DAN DIVULSI</b>	<b>INOVASI DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN</b>	<b>75</b>
A. Pendahuluan .....	39	
B. Hakikat Inovasi .....	40	
C. Hakikat Inovasi Pendidikan .....	41	
1. Pengertian Inovasi Pendidikan .....	42	
2. Karakteristik Inovasi Pendidikan .....	43	
D. Difusi Inovasi Pendidikan .....	46	
1. Sistem Sentralisasi dan Sistem Desentralisasi Dalam Difusi .....	47	
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Difusi Inovasi .....	48	
1. Atribut Inovasi .....	48	
2. Jenis-jenis Keputusan Inovasi .....	49	
3. Saluran Komunikasi .....	50	
4. Kondisi Sistem Sosial ( <i>nature of social system</i> ) .....	53	
5. Peran Agen Perubahan .....	58	
Glosarium .....	62	
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi .....	62	
1. Faktor Pendorong Inovasi Pendidikan .....	63	
2. Faktor Penghambat Inovasi Pendidikan .....	65	
Glosarium .....	70	
<b>A. Menerapkan 18 Nilai Karakter Dalam Filsafat Ilmu Berdasarkan : Ontologi, Epistemologi, Aksiologi”</b> .....	75	
1. Religius .....	75	
2. Jujur .....	77	
3. Toleransi .....	78	
4. Disiplin .....	78	
5. Kerjasama .....	79	
6. Kreatif .....	80	
7. Bersahabat/komunikatif .....	82	
<b>Dollar Pustaka .....</b>		101
<b>BAB VIII LINGKUNGAN PENDIDIKAN .....</b>	<b>73</b>	
A. Pendidikan Berlangsung Pada Tri Pusat Pendidikan .....	74	

## BAB I

### SEJARAH PENDIDIKAN DI INDONESIA

Sejarah Pendidikan Masa Sebelum Kemerdekaan



Pendidikan Pada Jaman Pengaruh Belanda dan VOC



Pendidikan Pada Jaman Kolonial Belanda



Pendidikan Pada Jaman Kemerdekaan



Pengaruh Pendidikan Inggris dan Prancis



Pendidikan Pada Jaman Persekutuan Militer



Pendidikan di Masa Pengaruh Jepang



Pelajaran Dasar Pendidikan Nasional



Demokratisasi Pendidikan





## Pendahuluan

Setiap orang berkepentingan dengan pendidikan, bahkan pendidikan adalah hak atau hak setiap orang. Pemerintah pun mengakui pentingnya pendidikan bagi hidupan setiap orang. Berdasarkan UUD 1945 disebutkan bahwa pendidikan adalah hak asasi manusia. Hal ini tercantum pada UUD 1945 pasal 28 B ayat (2) bahwa: "setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Oleh karena itu maka sejak 19 Agustus 1945, didirikanlah lembaga yang menangani *Pendidikan, Pengajaran dan Pelajaran* (P.P. dan K) yang pertama dan yang mendapatkan kehormatan sebagai ketua adalah Ki Hadjar Dewantara. (Salam, H. B. (1985).

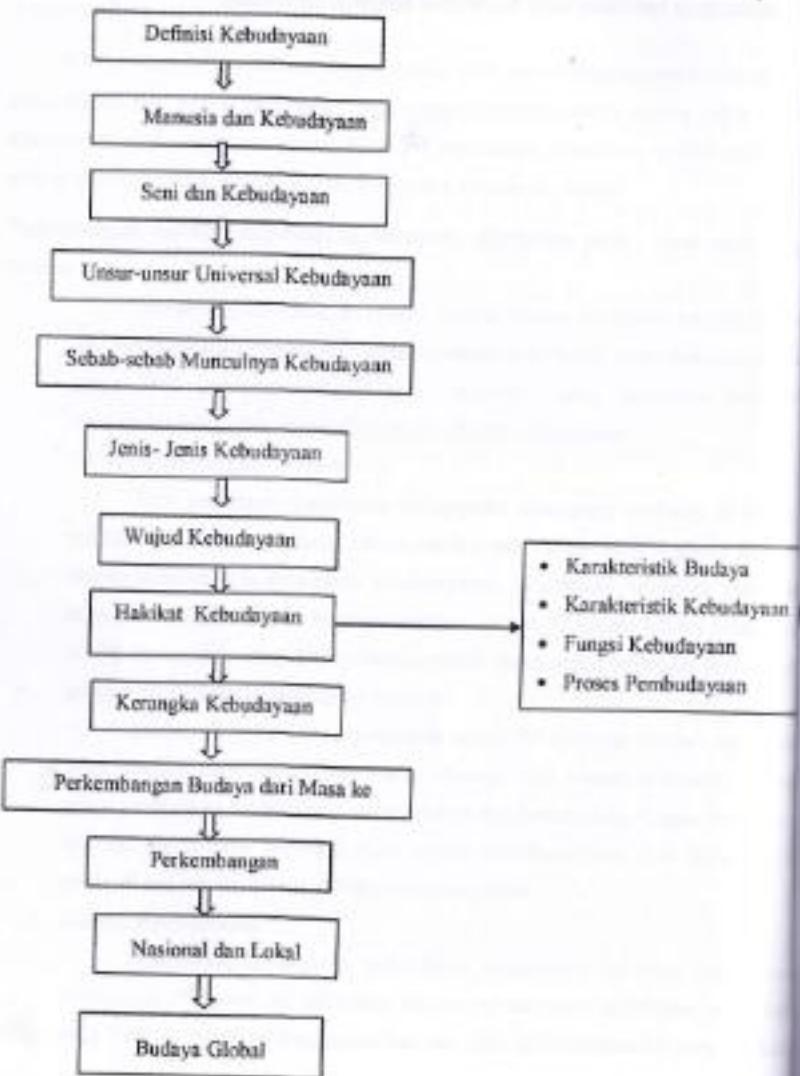
Pembahasan mengenai sebagaimana pada pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan in-formal juga bergerak sejak jaman sebelum kemerdekaan, sejak masa kemerdekaan dan pada tahun-tahun berikutnya dimana pendidikan non formal dan pendidikan in-formal semakin tidak dapat disangkal lagi posisinya dalam pembangunan penerusan bangsa.

Sejarah pendidikan baik mengenai tidak lepas dari dinamika perjalanan masyarakat kita sendiri. Pendidikan pada umumnya sering dimaknakan sebagai proses pengalihan (transmisi) kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide dan nilai-nilai spiritual serta (estetika) dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dalam setiap masyarakat atau bangsa. Proses pengalihan ini telah berlangsung lama, dan mempunyai sejarah yang sama tuanya dengan masyarakat pelakunya sendiri, baik pendidikan sekolah (formal), maupun pendidikan luar sekolah (in-formal dan non-formal) didalam masyarakat agraris maupun masyarakat industri. (Kurniawiningrat, 2005).

Dalam perjalanan sejarah yang panjang itu, pendidikan berperan besar dalam menyiapkan sumberdaya untuk menghadapi masa yang akan datang agar kehidupannya kehidupan yang sejahtera, baik secara individu maupun secara kolektif, sehingga masyarakat, sebagai bangsa dan antar bangsa. Pendidikan juga berperan besar dalam membangun peradaban, hasil karya manusia dalam wujud

## BAB II

### ANTROPOLOGI PENDIDIKAN



Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk baik dalam keyakinan, adat istiadat maupun rasi. Dalam keberagaman itu bangsa Indonesia berupaya dengan sungguh-sungguh untuk terus membangun diri sehingga dapat menjadi suatu bangsa yang bersatu dan aderajat dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Membangun masyarakat yang berpendidikan di Indonesia seutuhnya berarti membangun keutuhan dalam budidayanya sehingga dapat mencapai sasaran pembangunan, terciptanya kondisi sistem sosial budaya subjek pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, dan memiliki keutuhan dalam budidayanya, memacu potensi memiliki kepribadian yang perlu mendukung pendidikan yang efektif.

Menurut pendapat Tilaar, HAR (1995), Antropologi pendidikan dapat memperkuat interaksi sosial beragam budaya masyarakat sehingga mereka memiliki kualitas hidup yang lebih berbudaya, melalui pendidikan. Antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dengan segala aktivitasnya termasuk kebudayaannya. Pendidikan antropologi bagaimana dapat membangun pemahaman dan pengamalan nilai-nilai fundamental sehingga terbentuk mentalitas kepribadian yang relatif berbeda dengan bangsa-bangsa lain. Pendidik sebagai ujung tombak program pendidikan perlu mempelajari antropologi pendidikan secara efektif, intensif, sistemik dan sistimatik.

#### Definisi Kebudayaan

Gillis, Clifford, (1992). Wordpress, (2009). Hal tersebut dijelaskan oleh Komunitas yang mengutip pendapat dua ahli antropologi yaitu A.L. Kroeber dan C. Kluckhohn (1952), dalam bukunya yang berjudul *Culture, A Critical Review of Concepts and Definitions* yang mengatakan: "terdapat bahwa ada 176 buah definisi tentang kebudayaan yang pernah diterbitkan".

Konsep kebudayaan pertama kali dikembangkan oleh para ahli antropologi meski singkat dan kesulitan besar. Definisi yang jelas dan komprehensif berasal dari seorang ahli antropologi Inggris, (dalam Geertz Clifford (1992), Sir Edward Burnett Tylor, dalam bukunya yang terkenal: "Primitive Culture" yang ditulis pada tahun 1871, yang mendefinisikan bahwa "Culture or civilization, taken in its wide ethnographic

*ense is that complex whole which includes knowledge, belief, art, morals, law, custom and any other capabilities and habits acquired by man as a member of society".*

## B. Manusia dan Kebudayaan

Bahwa manusia selalu berinteraksi dengan manusia lain dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari eksistensi manusia kebudayaan yakni antropologi. Dengan kata lain bahwa Teori interaksi simbol mengaitkan kemampuan berpikir manusia, tindakan, sikap-isyarat (gesture) penggunaan simbol-simbol dalam terjadinya interaksi antara individu-individu masyarakat (Goodman dan Ritzer, 2007). Teori dimaksud secara tidak langsung mengilhami masyarakat dengan arti sebagai Tindakan sebagai "unit prima berkaitan dengan rangsangan persepsi (perception), manipulasi (manipulation), konsumsi (consumption). Impuls merupakan tahap pertama (Goodman dan Ritzer, 2007).

Pikiran merupakan proses perkembangan seseorang pada diri sendiri yang ditemukan pada diri individu. Pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul berkenaan dengan proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Oleh sebab itu proses sosial mendahului pikiran. Karakteristik istimewa

## C. Seni dan Kebudayaan

Kriteria tersebut menunjukkan bahwa seni dapat dipandang sebagai seni pengetahuan dari suatu kelompok masyarakat. Karena pada dasarnya karya seni bermakna tentu terlahir dari seniman yang memiliki daya kreatif, motivasi, kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Dedi Supriadi, 2004:62).

## Unsur-unsur Universal Kebudayaan

Suatu realitas yang tak terbantahkan bahwa kehidupan ini dibangun oleh unsur-unsur yang sangat beragam. Kehidupan manusia terekonstruksikan secara sosial dengan berbagai segmentasi yang sangat beragam dan masing-masing memiliki orientasi nilai dan pola budaya yang berbeda-beda. Berbagai kajian kontemporer yang lama telah menyatakan kesimpulan mengenai realitas yang multiresional dan multikultural itu. Misalnya sistem religi dan upacara keagamaan (misalnya agama Islam) merupakan kebutuhan sosial budaya sebagai kehendak Tuhan Yang Maha Esa yang dapat dijadikan sebagai hikmah dan pelajaran bagi setiap manusia.

Berbagai kajian dan orientasi unsur budaya itu umumnya merekomendasikan pengembangan berdasarkan untuk penerimaan realitas masyarakat yang beragam dan menjelaskan ketaruga dasar dalam pengaturan dan pembangunan masyarakat. Biring dengan itu, muncul gagasan yang semakin hari semakin gencar mengenai masyarakat yakni pendidikan multibudaya sebagai upaya untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan sejahtera. Pendidikan multibudaya, akhirnya terwujud dalam keragaman etnis dan budaya masyarakat suatu bangsa.

Kehidupan dunia dibangun oleh pluralitas sosial dan keragaman budaya. Dunia terdiri dari kehidupan dunia dan dunia kehidupan. Terdapat sistem dunia dan dunia dunia. Kehidupan dunia atau sistem dunia merefleksikan kesatuan hidup dalam dunia dunia. Adapun dunia kehidupan atau dunia sistem merepresentasikan dunia dunia hidup, dunia-dunia yang memiliki makna.

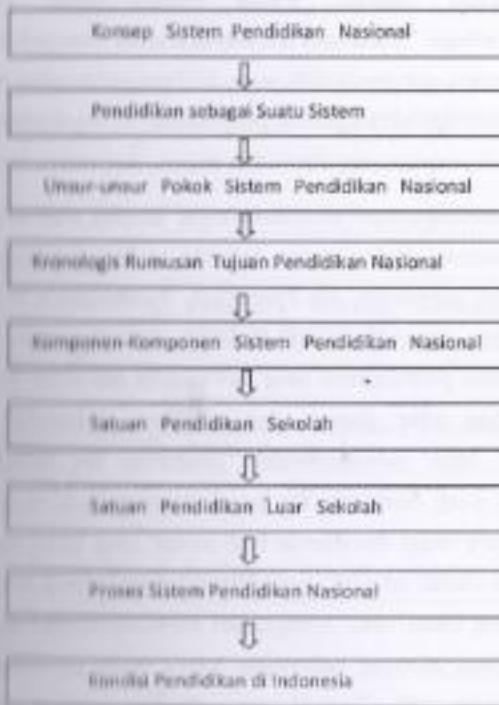
Felix I. Burgo (dalam Edhar, HAR, 1995), mengatakan Dikatakan lebih lanjut, bahwa "dunia kehidupan" tersebut memiliki ciri-ciri sosial baik sejak awal maupun dalam perkembangannya yang berlangsung lama. Dunia kehidupan memberi tertib makna bagi dunia dunia dunia kehidupan dan mengusahakannya agar makna itu tetap berlangsung sepanjang waktu kehidupan.

Berlangsungnya suatu masyarakat, individu-individu hidup dalam dunia yang berada di dalam masyarakat. Namun pada saat yang bersamaan terdapat perbedaan-perbedaan dalam dunia kehidupan di antara berbagai kolektivitas individu-individu yg dalam sebuah masyarakat yang sama. Hal itu mungkin terjadi karena

berkat dan martabat manusia, dengan paradigma memuliakan kemanusiaan ini dalam dinamika kehidupan berfikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab dengan lebih difokuskan pada kondisi karakter cerdas.

#### BAB IV

#### SISTIM PENDIDIKAN NASIONAL



##### Elemen Sistem Pendidikan Nasional

Sejak masa perjuangan kemerdekaan sampai masa kemerdekaan, bahkan masa reformasi, sistem pendidikan nasional sosial tersebut sebagai bekal kemanusiaan untuk

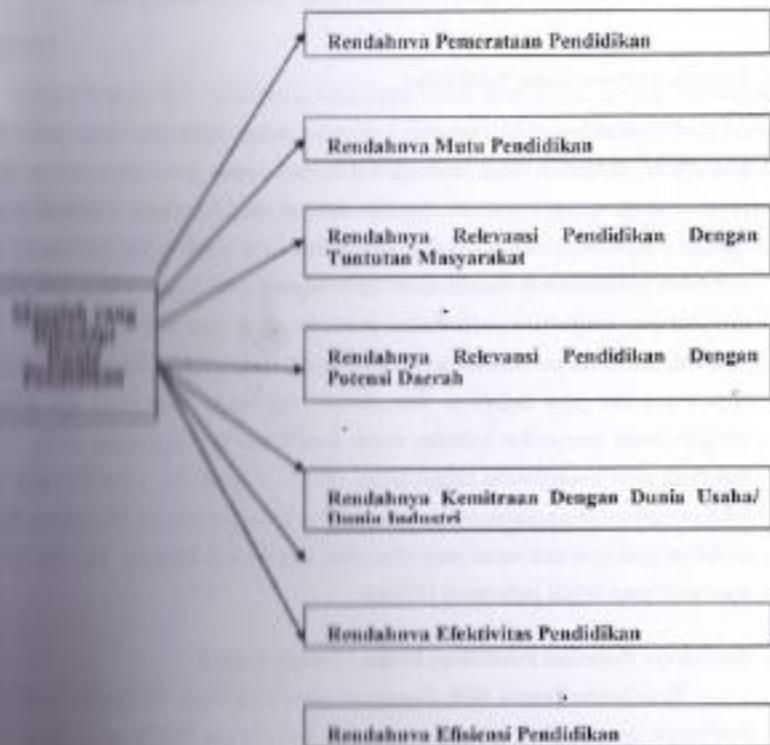
((Pendidikan sebagai Suatu Sistem,

Pengertian mengenai pendidikan, pendidikan nasional dan sistem pendidikan tercantum pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang ini pendidikan didefinisikan sebagai "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana bernalih proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kelebihan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, empati, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Oleh karenanya, agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan Pemerintah. Pembangunan di bidang pendidikan berdasarkan atas Falsafah Negara Pancasila dan diarahkan untuk membangun manusia-manusia pembangunan yang berPancasila dan untuk membentuk Masyarakat Indonesia yang sehat jasmani dan rohaniyyah, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsa dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945\*. Mempelajari rumusan-rumusan tujuan pendidikan atas dapat dibuat beberapa kesimpulan bahwa tujuan pendidikan pada umumnya sangat idealistik, dan kurang memperhatikan strategi untuk mengoptimalkan kemungkinan kesulitan yang muncul di lapangan dalam upaya untuk mencapai tujuan dimaksud.

## BAB V

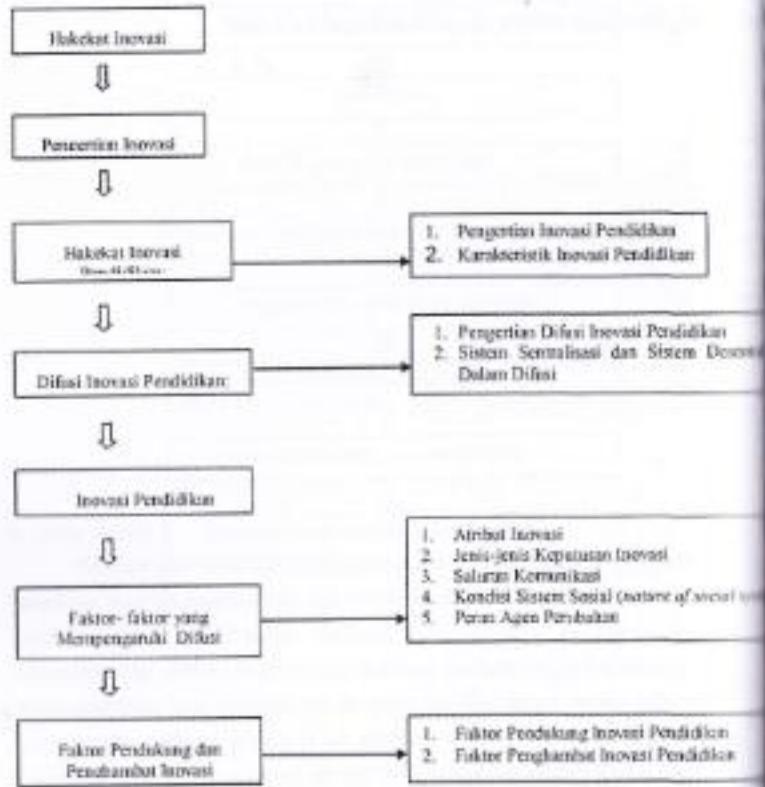
### MASALAH PENDIDIKAN DAN SOLUSINYA



Jika pendidikan suatu bangsa akan menghasilkan tingkat kualitas dan kuantitas yang tinggi pada masa depan kehidupan bangsa tersebut, baik sosial,budaya,

## BAB VII

### INOVASI PENDIDIKAN



Journal of Health Politics

Pembahasan adalah suatu hal yang wajar terjadi, bahkan para filosof berpendapat pula tidak ada asupan di dunia ini yang abadi kecuali perubahan. Dengan memahami perubahan sosial serta sistem pengelolaannya akan dapat mengarahkan perubahan sosial kearah tujuan yang akan dicapai secara efektif. Untuk mengatasi perubahan sosial tersebut, diperlukan adanya inovasi. Inovasi adalah perubahan yang dikusodilikan agar tujuan perubahan sosial menuju masyarakat yang lebih maju atau modern dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian kesejahteraan masyarakat juga dapat terus ditingkatkan. Inovasi adalah upaya memperbaiki dan berbagai hal yang baru dengan maksud memperbaiki apa yang tidak seharusnya dan timbulnya praktik yang baru, baik dalam metode maupun cara kerjanya untuk mencapai tujuan.

Fokus inovasi tersebut adalah berusaha meningkatkan kecakapan, yakni dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber-sumber tenaga, uang sarana dan teknologi produktif, struktur dan prosedur organisasi. Hal yang suatu juga tidak akan ada produksikan. Dari waktu ke waktu selalu harus ada sebuah inovasi untuk memproduksi hasil dalam segi kurikulum, metode, media, dan lainnya. Untuk itu dengan permasalahan atau kondisi kehidupan yang berlangsung di sekitar kita, maka inovasi yang dibutuhkan akan semakin banyak. Misalkan, saat ini masih banyak hal yang membutuhkan perbaikan sebuah

Kebutuhan Rumah, Pengembangan dan Teknologi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan kesehatan masyarakat Indonesia.

pendidikan yang dapat menyebabkan daya tampang, ruang, dan  
potensial yang sejajar tidak seimbang dengan jumlah peserta didik  
maka akan menyebabkan anak-anak tersebut memperoleh pendidikan yang lebih baik  
dan efektifitas dan efisiensi pendidikan yang dirasakan makin menurun.  
sehingga hasil peserta didik yang belum mampu mengikuti perkembangan IPTEK.

- e. Kurangnya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang sikat inovasi pendidikan tersebut. Hal ini penting, mengingat inovasi memberi berlangsung.
- f. Belum tumbuhnya suasana yang kondusif dalam masyarakat untuk mengembangkan perubahan sejalan dengan perkembangan masyarakat.
- g. Rendahnya tingkat pemerataan dalam mengakses program-program pendidikan

Dengan argumentasi bahwa Orang berfikir, bahwa jika manusia melakukan pembaharuan dalam menggali segala potensi yang dimilikinya, maka manusia akan tertinggal bahkan tergerus oleh zaman yang terus berkembang dengan pesat.

## B. Hakikat Inovasi

Manusia lahir memiliki potensi yang sama antara satu dengan yang lain namun untuk dapat tumbuh dan berkembang diperlukan upaya-upaya inovasi secara terstruktur, kontinyu dan tujuan yang jelas serta positif, dengan kata lain anak manusia harus memperoleh pendidikan (*education*) dan keterampilan (*Skills*) cukup. Dengan bekal pendidikan dan keterampilan diharapkan mampu menyerap berbagai kesulitan dalam hidup dan kehidupan manusia. Pada era globalisasi manusia dilahadapkan kepada dinamika kehidupan yang sangat kompleks, termasuk persaingan baik yang mengarah kepada nilai-nilai positif maupun kepada nilai-nilai negatif. Kesenjangan kehidupan manusia secara makro telah melanda baik di dunia global, maupun di tingkat nasional, daerah dan lokal. Hal ini terjadi karena perbedaan kualitas kehidupan manusia. Untuk itu khususnya manusia Indonesia memperoleh peningkatan mutu pendidikan baik formal, non formal dan informal melalui berbagai upaya inovasi, (Djudja Sudjana: (2004).

Demikianlah, era global semakin menyadarkan setiap orang, bahwa tidak ada pun di dunia ini yang abadi kecuali perubahan. Demikian menurut pendekatan filosof. Perubahan sosial adalah hal yang wajar terjadi pada kehidupan. Sehingga agar perubahan sosial itu benar-benar menjadi terarah pada tujuan yang inginkan maka diperlukan inovasi. Sebagai praktisi atau pengelola pendidikan, perlu mengetahui hakikat inovasi pendidikan.

Hakikat inovasi pendidikan, dikuti oleh muncul dan berkembangnya perubahan-pertumbuhan di sisi yang lain, demikian pula Inovasi – inovasi baru guna menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi manusia agar tujuan perubahan sosial menuju masyarakat yang lebih maju atau tujuan yang diinginkan.

## A. Hakikat Inovasi Pendidikan

### Fungsi-fungsi Inovasi Pendidikan

Inovasi merupakan suatu perubahan yang bukan hanya bersifat perubahan saja tetapi juga kapabilitas kemandirian, melainkan suatu perubahan yang mencakup kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Suatu perubahan digolongkan inovasi apabila perubahan tersebut merupakan hal yang baru. Di samping itu, perubahan inovasi mengandung unsur konsistensi, kualitas yang lebih baik dari sebelumnya, dan tentu saja peningkatan berbagai kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Inovasi pula yang berlaku di dunia pendidikan, apabila kita mencermati bahwa dunia ini merupakan asparasi umat manusia, kita akan mengetahui dengan jelas, bahwa pendidikan selalu berhubungan erat dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesatnya perkembangan teknologi dan pengetahuan selaras dengan pesatnya perkembangan berbagai bidang lainnya baik sosial politik, teknik maupun ekonomi. Pertumbuhan dan perkembangan politik, sosial dan budaya yang pesat, akan berdampak pada perkembangan pendidikan sejalan dengan misinya membangun manusia yang bermoral dan bertanggung jawab kehidupan.

## PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN

Pendidikan dengan tujuan mulianya menempati ruang yang sangat luas ada yang berlangsung di sekolah dan ada pula yang berlangsung di luar sekolah atau menurut UU No. 20 tahun 2003 disebut pendidikan non formal dan pendidikan in formal. Pendidikan non formal dan in formal merupakan salah satu jalin pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalin pendidikan formal. Pernyataan ini dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada BAB IV pasal 10 ayat (1). Suatu aktivitas dapat dikatakan sebagai pendidikan luar sekolah apabila diselenggarakan dan dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (life-long education). Sebagai bagian dari Sistem pendidikan nasional maka pembahasan mengenai pendidikan non formal dan pendidikan in-formal merupakan suatu hal yang sangat penting. Sebagaimana pada pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan in-formal juga bergerak sejak jaman sebelum kemerdekaan, pada masa kemerdekaan dan pada tahun-tahun berikutnya dimana pendidikan non formal dan posisinya dalam membangun pencerdasan bangsa.

